

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Uni Eropa dalam memberikan kebijakannya terkait dengan konflik di Suriah yang sudah menelan banyak korban. Teori yang digunakan adalah teori Konstruktivisme dimana teori ini memberikan jalan tengah kepada suatu Negara yang berkonflik agar tidak berujung dengan peperangan. Karena warga sipil khususnya wanita dan anak-anak yang banyak menjadi korban. Sehingga apa yang dilakukan Uni Eropa merupakan bentuk dalam misi kemanusiaan. Metode penelitian yang digunakan di dalam Skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dan library research dimana data-data yang diambil dari buku, jurnal, Koran, internet kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan fakta yang ada yang dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Uni Eropa membentuk Suriah bukan untuk masalah ekonomi atau perlombaan senjata api untuk perlindungan hak-hak warga sipil di Suriah yang telah direbut oleh Presiden Bashar Al-Assad. Bantuannya seperti [angan, yenda ,psikiater untuk anak-anak dan sejumlah uang. Embargo senjata sendiri merupakan satu paket dari sanksi embargo energy dan pembekuan asset. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa keinginan Uni Eropa mengembargo Suriah adalah untuk meminimalkan konflik yang terjadi. Kraenamenurt Catherine Aston, kepala Hubungan Luar Negeri Uni Eropa “ada atau tidak adanya senjata konflik Suriah terus berjalan”.